

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 7 | No.1

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2018

Dede Suharna* Khoirunnisa Thiara**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Abstract****Keywords:**

Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Struktur Capital Value Added (STVA), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital (VACA), (VAHU), (STVA) on Financial Performance (ROA) and (ROE) in Banking Sector Companies in LQ-45 Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2012-2018 Period . The method used is a quantitative method, samples taken using the saturated sample method of 5 banking sector companies in LQ-45 listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2018. Testing statistics using the SPSS V.20 application program.

The partial test shows that VACA has no effect on (ROA) with a tcount <ttable (1.028 <2.042) with a significant value ≤ 0.05. VACA on ROE has no effect. While VAHU and STVA significantly influence ROA with tcount > ttable (2,943 > 2,042) for VAHU value and (2,543 > 2,042) for STVA value. Whereas VAHU and STVA have absolutely no effect on ROE.

It can be concluded that VACA has no effect on ROA, while VAHU and STVA partially significantly influence ROA. While neither VACA, VAHU and STVA have no effect on ROE in the banking sector companies in LQ-45 which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2012-2018 period.

Corresponding Author:dedesuharna@latansamashiro.ac.idkhoirunnisathiara@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital (VACA), (VAHU), (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan di LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi Periode 2012-2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sampel diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh dari 5 perusahaan sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Pengujian statistik menggunakan program aplikasi SPSS V.20.

Uji parsial menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh (ROA) dengan thitung <ttabel (1,028 <2,042) dengan nilai signifikan ≤ 0,05. VACA pada ROE tidak berpengaruh. Sedangkan VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan thitung > ttabel (2,943 > 2,042) untuk nilai VAHU dan (2,543 > 2,042) untuk nilai STVA. Sedangkan VAHU dan STVA sama sekali tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dapat disimpulkan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan VAHU dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan baik VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 7 Nomor 1

Januar – April 2020

ISSN 2407-6325

Hal. 7-22

©2020 APJMS. All rights reserved.

Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfokus dalam bidang keuangan. Fungsi utamanya yaitu menyediakan berbagai jasa keuangan. Perbankan pada masa sekarang berkembang sangat cepat, baik di perekonomian lokal maupun dunia. Karena perkembangannya yang begitu cepat, menjadikan sektor perbankan memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha lain yang dimilikinya.

Untuk bisa bersaing pada perkembangannya keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir dalam (Irham Fahmi 2015 : 22) "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan".

Perusahaan dikatakan mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya (mencapai tujuannya) apabila kinerja keuangannya meningkat. Manajemen mampu menghitung kinerja keuangan dan memperkirakan kinerja operasional dengan menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan dengan menghitung pembiayaan terhadap aset memakai rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengetahui seberapa efisien suatu

perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Selain itu pada era global ini perusahaan juga diuntut untuk bisa bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi, yang mana sangat pentingnya mengarah kepada sumber daya berbasis pengetahuan sebagai faktor utama dalam mempertahankan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Kiong dan Lean, 2009) (Jauhar Arifin). Hal ini pun selaras dengan pendapat Al-Musalli dan Ku-Ismail, (2012) yang menyatakan bahwa dengan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* di banding fisik dan modal keuangan menjadi faktor utama dalam mempertahankan keunggulan bersaing. Kini, kemampuan bersaing suatu perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud saja (modal kerja didefinisikan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek) Kasmir (2010 : 210) melainkan juga terhadap aset tidak berwujud (pengetahuan, *inovasi*, sistem informasi dan sumber daya manusia).

Bentuk upaya yang dilakukan perusahaan saat ini dalam mencapai kinerja dan nilai pasar yang baik yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi, struktur organisasi yang handal serta hubungan baik dengan pelanggan, yang merupakan elemen dari *intellectual capital* (Novia Wijaya, 2012).

Pelaporan *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No.19 (Revisi tahun 2011) tentang akiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat

perhatian. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2011).

Menurut PSAK No. 19 (Revisi tahun 2018) aset tak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Definisi aset tak berwujud mensyaratkan keteridentifikasi untuk aset tak berwujud sehingga dapat dibedakan dari goodwill. Sumber daya tak berwujud seperti ilmu pengetahuan, atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual.

Kajian Pustaka

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya apakah telah sesuai dengan tujuan dan sejalan dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan dan juga untuk investor. Kinerja tersebut digunakan untuk menilai bagaimana keberhasilan manajemen dalam mengatur modalnya dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba setiap tahunnya.

Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010) (dalam jurnal Jauhar Arifin).

Berdasarkan penjabaran diatas, kinerja keuangan yaitu sebuah analisis

untuk mengukur seberapa baik kondisi perusahaan dengan menggunakan rasio.

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut (Chan.) Taswan (2010 :165) *Return On Aset* (ROA) yaitu laba sebelum pajak disetahunkan dibagi dengan rata-rata total aset.

Jadi, *Return On Aset* (ROA) merupakan alat yang digunakan perusahaan, untuk mengetahui tingkat pengembalian asetnya serta untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Dikatakan baik jika nilai *Return On Aset* (ROA) tinggi, sebaliknya dikatakan perusahaan dalam kondisi tidak baik apabila nilai *Return On Aset* (ROA) rendah.

Pengertian Return On Equity (ROE)

Menurut (Chan.) Taswan (2010 : 165) *Return On Equity* (ROE) yaitu perhitungan modal inti dibagi dengan rata-rata modal inti.

Jadi, *Return On Equity* (ROE) adalah indikator yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) merupakan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan didapat dari setiap modal itu sendiri.

Pengertian Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital (IC) merupakan aktiva non-moneter yang tidak berwujud dan dimiliki oleh suatu entitas. Entitas kadang kala mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk

dagang (termasuk merk produk dan judul publisitas). Dwi Martani (2017 : 341).

Hubungan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap *Return On Aset* (ROA) yaitu *Intellectual capital* (IC) merupakan aktiva non-moneter yang tidak berwujud dalam bentuk sumber informasi juga pengetahuan yang fungsinya untuk peningkatan kemampuan bersaing serta bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan dimiliki oleh suatu entitas sedangkan. *Return On Aset* (ROA) merupakan alat yang digunakan perusahaan, untuk mengetahui tingkat pengembalian asetnya serta untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, *Intellectual Capital* (IC) berhubungan tinggi dengan *Return On Aset* (ROA). Karena apabila *Intellectual Capital* (IC) dan *Return On Aset* (ROA) menghasilkan nilai yang tinggi maka perusahaan dalam keadaan baik dan mendapatkan laba yang tinggi.

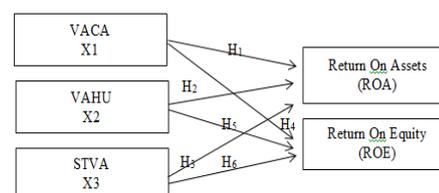
Dan hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan *Return On Equity* (ROE) saling berhubungan. Karena apabila *Intellectual Capital* (IC)nya bagus maka secara secara tidak langsung akan memberikan dampak yang bagus terhadap *Return On Equity* (ROE), sebab komponen-komponen dalam *Intellectual Capital* (IC) dapat mengelola modal dengan sabaik-baiknya agar mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Kerangka Pemikiran

Berdirinya suatu perusahaan semata-mata bertujuan untuk mendapatkan

profit atau laba semaksimal mungkin dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Semakin banyak dan sulit tantangan-tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya, maka setiap perusahaan harus memiliki senjata masing-masing yang akan digunakan dalam menghasilkan laba. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA). Semakin tinggi nilai tiga komponen tersebut, maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan.

Dari penjabaran dari teori-teori diatas, disimpulkan bahwa modal *capital* atau IC dapat mempengaruhi *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dimana *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel independen, *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian peneliti ini sebagai berikut :



Gambar Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel *independen* peneliti akan mengukur *Intellectual Capital* dengan model model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™). Komponen dependen peneliti akan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif.

Kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. (Sugiyono 2018 : 226).

Populasi

Populasi yang peneliti teliti dari penelitian ini adalah perusahaan pada sektor bank di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Populasi Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Berikut ini adalah perusahaan sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sampel dalam penelitian yaitu :

Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisa Data

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2013 :160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Metode statistik yang

digunakan yaitu uji one simple kolmogorov-smirnov

Menurut Duwi Priyatno (2014 : 41)

kriteria pengujian penelitian antara lain :

1. Signifikansi $> 0,05$, berarti data berdistribusi dengan normal.
2. Signifikansi $< 0,05$, berarti data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2013 : 110)

“uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya)”. Kriteria pengambilan keputusan pada autokorelasi dalam jurnal Zendra Ariantoni (2017 : 2730) bahwa nilai t_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 maka penelitian data tersebut tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013 : 139)

“uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya”. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian antara lain :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Data

Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana dipakai untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain, unruk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel

independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada analisis regresi ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dapat dibuat rumus dengan persamaan berikut :

$$Y = a + bX$$

Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2009 : 213) “korelasi *produc moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *indevenden* dan variabel *dependen*”. Dengan begitu rumus yang dipakai yaitu :

Menurut Sugiyono (2009 : 250) untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2013 : 97) “Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*”.

Pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghazali (2013 : 98) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji statistik t dihitung dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis *alternative* yang menyatakan bahwa suatu variabel *independen* secara individual

mempengaruhi variabel *dependen* dan nilai signifikansinya yaitu 0.05 atau 5%.

Menurut Duwi Priyatno (2014 : 145) kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi :

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Kriteria penerimaan hipotesis dengan taraf kesalahan 5 % yaitu :

H_{01} : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_1 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_{02} : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_2 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_2 : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_{03} : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_2 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_3 : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_{04} : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_2 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_4 : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₀₅ : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima. H₂ ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₅ : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak H₂ diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₀₆ : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima. H₂ ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₆ : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak H₂ diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Penelitian

Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada perusahaan Sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah variabel dependen atau variabel terikat dan *Intellectual Capital* adalah variabel independen atau variabel bebas.

Dibawah ini hasil perhitungan statistik spss, yang menghasilkan data sebagai berikut :

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	.18	.43	.2564	.06813
VAHU	35	1.49	2.78	2.2586	.29313
STVA	35	.33	.64	.5494	.06357
ROA	35	1.14	5.15	3.1691	1.02949
ROE	35	10.95	38.66	21.2811	6.41049
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output spss

Dari tabel diatas diperoleh data variabel *independent* dan *dependent* sebagai berikut :

Pada variabel *dependent* yaitu *Return On Assets* (ROA) dari 35 data diperoleh standar *deviation* sebesar 1,02

dengan nilai minimum 1,14 dan nilai maksimum 5,15. Pada variabel *dependent Return On Equity* (ROE) dari 35 data diperoleh standar *deviation* sebesar 6,41 dengan nilai minimum 10,94 dan nilai maksimum 38,66. Dengan variabel *independent* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) dari 35 data diperoleh standar *deviation* sebesar 0,06 dengan nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 0,43. Dan *Variabel Value Added Human Capital* (VAHU) dari jumlah 35 data diperoleh standar *deviation* sebesar 0,29 dengan nilai minimum sebesar 1,49 dan nilai maksimum 2,78. Untuk variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dari 35 data diperoleh standar *deviation* 0,06 dengan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,64.

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Dengan Variabel *Dependent Return On Assets* (ROA)

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.84034281
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.070
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas merupakan hasil dari output spss dan didapat nilai Sig = 0,495 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, yang berarti data yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi dengan normal.

Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Dengan Variabel *Dependent Return On Equity* (ROE)

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	5.29827707
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil output spss didapat nilai Sig = 0,401 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal, yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Variabel *Dependent Return On Assets* (ROA)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.269	.88007	.903

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU
 b. Dependent Variable: ROA

Tabel hasil uji autokorelasi diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 0.903. Sesuai kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Berarti dapat disimpulkan bahwa tabel diatas tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Variabel *Dependent Return On Equity* (ROE)

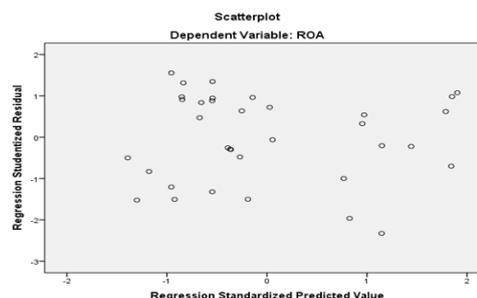
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.251	5.54873	.751

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU
 b. Dependent Variable: ROE

Tabel hasil uji autokorelasi diatas dengan variabel *Dependent* ROE menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 0.751. Sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tabel tidak terjadi autokorelasi.

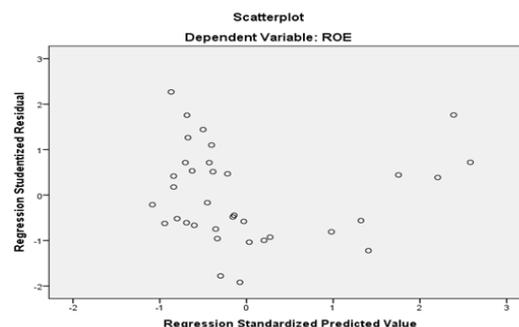
Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan hasil yang didapat dari perhitungan statistik untuk uji heteroskedastisitas, dan menghasilkan data sebagai berikut :



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar scatterplot diatas, menunjukkan bahwa titik-titik yang berada didalamnya tidak membentuk pola yang jelas sama sekali. Dan titik-titik yang terlihat didalam gambar justru menyebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian kesimpulannya bahwa gambar diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dilihat dari grafik scatterplot diatas dengan variabel *dependent* ROE, menunjukkan bahwa titik-titik yang berada didalamnya tidak membentuk pola yang jelas sama sekali. Titik-titik yang terlihat digambar justru menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian kesimpulannya bahwa gambar diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

Hasil Regresi Linear Sederhana Dengan Variabel *Dependent* Return On Assets (ROA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.613	1.414		1.141	.263
1 VACA	-3.565	3.467	-.236	-1.028	.312
VAHU	8.944	3.039	.2547	2.943	.006
STVA	-32.271	12.691	-1.993	-2.543	.016

a. *Dependent* variabel :ROA

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan variabel *dependent* ROA, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,613 + -3,565X$$

- a. Pada persamaan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta a = (1,613) jika variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) bernilai 0. Maka dapat diartikan bahwa variabel *dependent* *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 1,613.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 3,565 yang artinya antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Jika *Value Added Capital Employed* (VACA) naik sebesar satu satuan maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan menurun sebesar 1,028 satuan dengan asumsi nilai variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

$$Y = 1,613 + 8,944X$$

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 8,944 yang artinya antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan variabel *Return On Assets* (ROA) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan meningkat pula

nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 8,944 satuan dengan asumsi nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

$$Y = 1,613 + -32,271X$$

- d. Nilai koefisien regresi variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar - 32,271 yang artinya antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Jika *Structur Capital Value Added* (STVA) naik sebesar satu satuan maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan menurun sebesar 32,271 satuan dengan asumsi nilai variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

Hasil Regresi Linear Sederhana Dengan Variabel *Dependent* Return On Equity (ROE)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.374	8.918		1.388	.175
1 VACA	34.160	21.857	.363	1.563	.128
VAHU	23.479	19.159	1.074	1.225	.230
STVA	-96.233	80.014	-.955	-1.203	.238

a. *Dependent* variabel :ROE

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan variabel *dependent* ROE, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,374 + 34,160X$$

- a. Pada persamaan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta a = (12,374) jika variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) bernilai 0. Maka dapat diartikan bahwa variabel *dependent* *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 12,374.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 34,160 yang artinya antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan variabel *Return On Assets* (ROA) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) maka akan meningkat pula nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 34,160 satuan dengan asumsi nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

$$Y = 12,374 + 23,479X$$

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 23,479 yang artinya antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan variabel *Return On Assets* (ROA) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan meningkat pula nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 23,479 satuan dengan asumsi nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

$$Y = 12,374 + -96,253X$$

- d. Nilai koefisien regresi variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar -96,253 yang artinya antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Jika *Structur Capital Value Added* (STVA) naik sebesar satu satuan maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan menurun sebesar 96,253 satuan dengan asumsi nilai variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sama dengan 0 atau konstan.

Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk menguji antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structur Capital Value Added* (STVA) secara parsial mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Di bawah ini yaitu hasil uji korelasi dengan menggunakan spss.

Korelasi Antara Variabel VACA, VAHU, dan STVA Terhadap ROA

		Correlations			
		VACA	VAHU	STVA	ROA
V	Pearson Correlation	1	.680**	.588**	.326
A	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.056
C	N	35	35	35	35
V	Pearson Correlation	.680**	1	.977**	.440**
A	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008
H	N	35	35	35	35
U	Pearson Correlation	.588**	.977**	1	.356*
S	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.036
T	N	35	35	35	35
V	Pearson Correlation	.326	.440**	.356*	1
A	Sig. (2-tailed)	.056	.008	.036	
R	N	35	35	35	35

Berdasarkan tabel 4.3.2.3 mengenai hasil dari uji korelasi secara parsial dengan menggunakan spss. Hubungan antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,680. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Kuat” antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan *Return On Assets* (ROA). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,60-0,799. Sedangkan hubungan antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,977. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Sangat Kuat” antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan *Return On Assets* (ROA). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,80-1.000. Dan hubungan antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,307. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Rendah” antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Assets* (ROA). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,20-0.399.

Korelasi Antara Variabel VACA, VAHU, dan STVA Terhadap ROE

		VACA	VAHU	STVA	ROE
V A C A	Pearson Correlation	1	.680**	.588**	.533**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001
V A H U	N	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.680**	1	.977**	.388*
S T V A	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.021
	N	35	35	35	35
R O E	Pearson Correlation	.588**	.977**	1	.307
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.072
E	N	35	35	35	35

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil dari uji korelasi secara parsial dengan menggunakan spss. Hubungan antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,680. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Kuat” antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan *Return On Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,60-0,799. Sedangkan hubungan antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,977. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Sangat Kuat” antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan *Return On Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,80-1.000. Dan hubungan antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,307. Angka ini menunjukkan hubungan yang “Rendah” antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan interval koefisien 0,20-0.399.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dibawah ini merupakan hasil output dari perhitungan

uji koefisien determinasi menggunakan spss.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Return On Assets* (ROA)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.269	.88007

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas mengenai uji koefisien determinasi antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA) memperoleh hasil perhitungan R Square sebesar 0,334 atau 33,4%, berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 33,4%. Sehingga 66,6% dapat dijelaskan dari pembahasan lainnya, bahwa terdapat faktor lain yang lebih sehingga mempengaruhi variabel tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Return On Equity* (ROE)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.251	5.54873

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROE

Pada tabel diatas mengenai uji koefisien determinasi antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Equity* (ROE) memperoleh hasil perhitungan R Square sebesar 0,317 atau 31,7%, berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 31,7%. Sehingga 68,3% dapat dijelaskan dari pembahasan lainnya, bahwa terdapat factor lain yang lebih sehingga mempengaruhi variabel tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Equity* (ROE). Kriteria penerimaan hipotesis dengan taraf 5%.

- a. Nilai t_{hitung} pada variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 1,028 dan nilai signifikan ($0,312 > 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{01} diterima, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,028 < 2,042$) artinya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) H_1 tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
- b. Nilai t_{hitung} pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 2,943 dan nilai signifikan ($0,006 < 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{02} ditolak, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 2,042$) artinya variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) H_2 berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- c. Nilai t_{hitung} pada variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar 2,543 dan nilai signifikan ($0,016 < 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{03} ditolak, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,543 > 2,042$) artinya variabel *Structur Capital Value Added* (STVA)

H_3 berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

- d. Nilai t_{hitung} pada variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 1,563 dan nilai signifikan ($0,128 > 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{04} diterima, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,563 < 2,042$) artinya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) H_4 tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
- e. Nilai t_{hitung} pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 1,225 dan nilai signifikan ($0,230 > 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{05} diterima, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,225 < 2,042$) artinya variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) H_5 tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
- f. Nilai t_{hitung} pada variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar 1,203 dan nilai signifikan ($0,238 > 0,05$). Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 5% : $df = n-k : 35-5 = 30$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian H_{06} diterima, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,203 < 2,042$) artinya variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) H_6 tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pembahasan

Setelah menghitung dengan menggunakan spss v.20 dan menganalisa data yang didapat dari perusahaan sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Maka dibawah ini adalah hasil yang didapatkan peneliti :

Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structur Capital Value Added (STVA) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan sehingga dapat dikatakan baik apabila telah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri pertama uji normalitas, yang menyatakan hasil data terdistribusi normal terbebas dari autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Data pada penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal dilihat dari jumlah data sampel sebanyak 35 data dimana memiliki nilai Asyms. Sign. bernilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,495. Penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena nilai DW diantara nilai $(-2 \leq DW \leq +2)$ dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Adapun hasil penelitian lainnya antara lain :

a. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Value Added Capital Employed (VACA)* sebesar 0,18 memperoleh nilai maksimum sebesar 0,43. Pengujian regresi linier sederhana *Value Added Capital Employed (VACA)* sebesar -1,028, menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan 1 dari *Value Added Capital Employed (VACA)* maka nilai *Return On Assets (ROA)* akan menurun sebesar 1,028 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasar pengujian korelasi secara parsial antara variabel *Value Added Capital Employed (VACA)* dengan *Return On Assets (ROA)* memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap *Return On Assets (ROA)* memperoleh nilai t_{hitung} 1,028 dengan

nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($1,028 < 2,042$) yang artinya H_1 tidak diterima (tidak berpengaruh) dan H_{01} diterima karena memiliki nilai signifikan ($0,312 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isyнуwardhana (2014) yang menyatakan bahwa *VACA* tidak berpengaruh terhadap *ROA*, hal ini disebabkan karena *VACA* tidak berpengaruh secara optimal terhadap kinerja keuangan jika berdiri sendiri.

b. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Value Added Human Capital (VAHU)* sebesar 1,49 nilai maksimum sebesar 2,78. Pengujian regresi linier sederhana *Value Added Human Capital (VAHU)* sebesar 8,944. Apabila terjadi penambahan 1 dari *Value Added Human Capital (VAHU)* maka akan meningkat pula nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 8,944 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Korelasi secara parsial antara variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* dengan *Return On Assets (ROA)* memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap *Return On Assets (ROA)* memperoleh nilai t_{hitung} 2,943 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($2,943 > 2,042$) yang artinya H_2 diterima (berpengaruh signifikan) dan H_{02} ditolak karena memiliki nilai signifikan ($0,006 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Siti Nurhayati (2017) menyatakan bahwa *VAHU* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

c. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Structur Capital Value Added (STVA)* sebesar 0,33 nilai maksimum sebesar 0,64. Pengujian regresi linier sederhana *Structur*

Capital Value Added (STVA) sebesar - 32,271. Apabila terjadi penambahan 1 dari *Structur Capital Value Added* (STVA) maka akan menurun nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 32,271 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Korelasi secara parsial antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang rendah. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai t_{hitung} 2,543 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($2,543 > 2,042$) yang artinya H_3 diterima (berpengaruh signifikan) sedangkan H_{03} ditolak karena memiliki nilai signifikan ($0,016 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ivan Giovanni Hermanus (2013) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap produktivitas dan penilaian pasar.

Intellectual Capital (Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structur Capital Value Added (STVA)) Terhadap Return On Equity (ROE)

Karena telah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri pertama uji normalitas, yang menyatakan hasil data terdistribusi normal terbebas dari autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Data pada penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal dilihat dari jumlah data sampel sebanyak 35 data dimana memiliki nilai Asyms. Sign. bernilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,401. Penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena nilai DW diantara nilai ($-2 \leq DW \leq 2$) dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah

angka 0. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Adapun hasil penelitian lainnya antara lain :

- a. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,18 memperoleh nilai maksimum sebesar 0,43. Pengujian regresi linier sederhana *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 34,160, menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan 1 dari *Value Added Capital Employed* (VACA) maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 34,160 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasar pengujian korelasi secara parsial antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t_{hitung} 1,563 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($1,563 < 2,042$) yang artinya H_4 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_{04} diterima karena memiliki nilai signifikan ($0,128 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Melinda Haryanto dan Henny (2013) yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap ROE.
- b. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 1,49 nilai maksimum sebesar 2,78. Pengujian regresi linier sederhana *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 23,479. Apabila terjadi penambahan 1 dari *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan meningkat pula nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 23,479 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Korelasi secara parsial antara variabel

Value Added Human Capital (VAHU) dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t_{hitung} 1,225 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($1,225 > 2,042$) yang artinya H_5 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_{05} diterima karena memiliki nilai signifikan ($0,230 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Melinda Haryanto dan Henny (2013) yang menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROE.

- c. Output Statistik Deskriptif memperoleh nilai minimum *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,33 nilai maksimum sebesar 0,64. Pengujian regresi linier sederhana *Structur Capital Value Added* (STVA) sebesar -96,253. Apabila terjadi penambahan 1 dari *Structur Capital Value Added* (STVA) maka akan menurun nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 96,253 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Korelasi secara parsial antara variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai apabila dilihat dari interval koefisien menunjukkan hubungan yang rendah. Hasil dari pengujian uji hipotesis pengaruh *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t_{hitung} 1,203 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($1,203 < 2,042$) yang artinya H_6 ditolak (tidak berpengaruh) sedangkan H_{06} diterima dengan memiliki nilai signifikan ($0,238 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Citra Rosafitri (2017) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kesimpulan

Hasil pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) X1, *Value Added Human Capital* (VAHU) X2, *Structur Capital Value Added* (STVA) X3 terhadap *Return On Assets* (ROA) Y1, *Return On Equity* (ROE) Y2 pada perusahaan sektor perbankan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan spss v.20 *for windows*. Dari hasil pembahasan pada sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) H_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) yang rendah sehingga berdampak pada kinerja keuangan menjadi kurang baik.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) H_2 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tunjangan dan gaji yang telah diberikan perusahaan kepada karyawan mampu memotivasi dalam meningkatkan profit pada perusahaan.
3. *Structur Capital Value Added* (STVA) H_3 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan nilai tambah kapital tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola *Structur Capitalnya*.
4. *Value Added Capital Employed* (VACA) H_4 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini dikarenakan nilai dari *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak tinggi, sehingga berdampak kurang baik pada kinerja perusahaan.

5. *Value Added Human Capital (VAHU)* H₅ secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Ini dikarenakan nilai tambah dari *Value Added Human Capital (VAHU)* kecil, sehingga perusahaan tidak menndapatkan laba dengan maksimal.
6. *Structur Capital Value Added (STVA)* H₆ secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Ini dikarenakan nilai tambah kapital rendah, sehingga perusahaan kurang maksimal dalam mengelola *Structur Capital* dan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan laba secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Arifin, Jauhar. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sector Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Kalimantan Barat. AdBispreneur. Desember 2016. 3. Hal 195 – 206
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia. 2018
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat. 2017
- Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta. 2017
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanus, I. G. (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana : Prenada Media Group. Jakarta. 2010
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Melinda Haryanto dan Henny. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan*”. Jurnal Manajemen. Mei 2013. 2. Hal 133 – 148
- Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isynuwardhana. “*Intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*”. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Mei 2014. 2. Hal 233 – 248
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133-172.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1-20.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta. 2018
- Taswan (Chan.). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi : UPP STIM YKPN* Yogyakarta. 2010
- Wijaya Novia. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*” Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Desember 2012. 3. Hal 157 – 180

www.idx.co.id
www.sahamok.com